

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM SURAT AL-FURQON AYAT 63-67
MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

NUR INAYAH

NIM. 05410134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Inayah

NIM : 05410134

Jursan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagmasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Mei 2011

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL



F0DDBAAF402065857

6000

DJP

Nur Inayah

NIM 05410134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Saudara Nur Inayah

Lampiran : 3

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Nur Inayah

NIM : 0541013

Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Furqan ayat 63-67 Menurut Tafsir Al-Maraghi**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas agar dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2011

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.pd

NIP. 19620312 19900 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05 07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/DT/PP.01.1/96/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM SURAT AL-FURQAN AYAT 63-63
MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR INAYAH

NIM : 05410134

Telah dimunaqasahkan pada: Hari Rabu tanggal 8 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Suwadi, M.Ag
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 04 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujarrat).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag Ri, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjamah dan Penafsiran Al-Qur'an 1991), hal.518.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله.

اللهم صل وسلم على سيدنا محمد و على اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut tafsir Al-Maraghi. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Ibu. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai. Terima kasih untuk waktu, ilmu dan kesabarannya yang telah ibu berikan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Moch Fuad. Selaku pembimbing Akademik selama masa kuliah.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar dan mendidik penulis selama masih kuliah.
7. Segenap Staff TU Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberi kemudahan administrasi bagi penyusunan selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu tercinta. Atas doa yang selalu dipanjatkan serta perhatian, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materiil kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakakku dan adik-adikku A. Dzi Taufiqillah dan Ira Rahmawati yang aku sayangi.
10. Teman-teman seperjuangan di PAI-5 angkatan 2005 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.

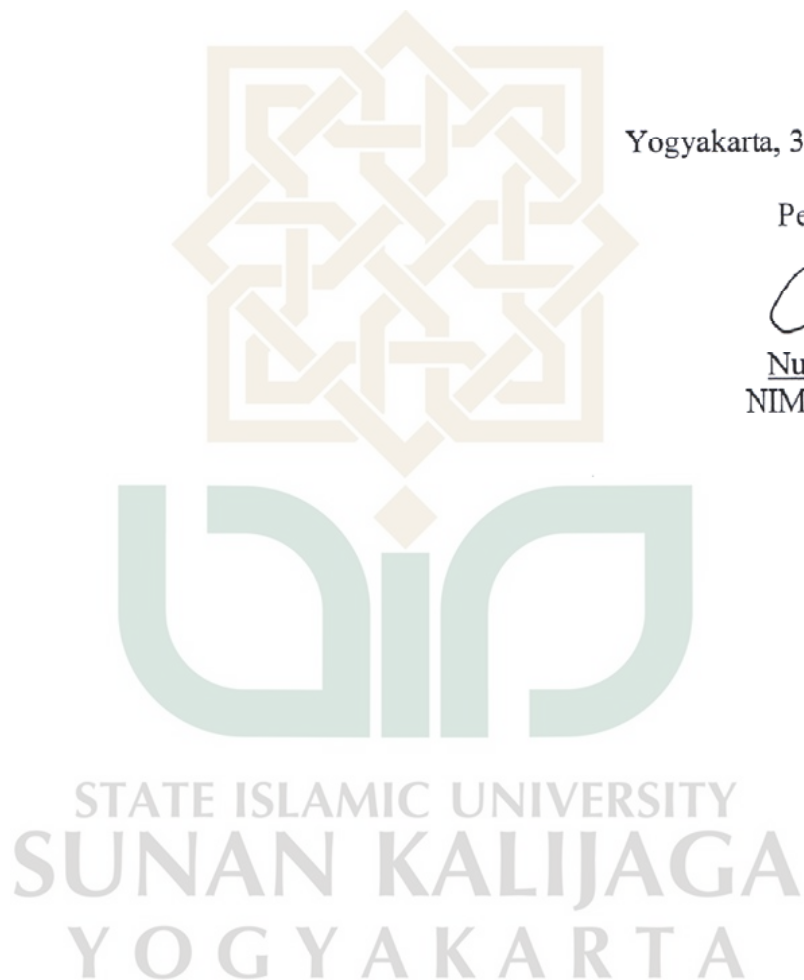
Penyusun menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu segala saran dan kritik membangun sangat diharapkan. Terima kasih

Yogyakarta, 30 April 2011

Penyusun



Nur Inayah
NIM. 05410134



ABSTRAK

Nur Inayah. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Furqan Ayat 63-67 Menurut Tafsir Al-Maraghi. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah proses pendidikan akhlak disekolah belum berjalan dengan maksimal, itu terlihat masih maraknya kasus seperti pergaulan bebas dikalangan siswa muslim di Indonesia. Pendidikan dalam kehidupan masyarakat mempunyai fungsi dan peranan penting dalam membentuk akhlak mulia, oleh karena itu, dalam pendidikan akhlak harus mengandung nilai-nilai akhlak yang berasal dari Allah, bukan buatan manusia. Itu artinya, pendidikan akhlak haruslah berdasarkan pada Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an memberikan solusi bagi umat manusia yang relevan sepanjang zaman termasuk masalah pendidikan akhlak. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut tafsir Al-Maraghi, Bagaimana penafsiran Al-Maraghi terhadap surat Al-Furqan ayat 63-67.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil latar surat Al-Furqan ayat 63-67 dan tafsir Al-Maraghi. Pengumpulan data didasarkan atas dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder yang diusahakan sendiri oleh peneliti. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *tekstual*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut tafsir Al-Maraghi, yaitu: (1) Tawadhu, yaitu mendidik manusia untuk rendah hati, sedangkan rendah hati merupakan pakaian orang-orang yang beriman yang akan mengangkat derajatnya disisi Allah SWT. (2) Nilai pendidikan akhlak yang dimaksud adalah lapang dada, manusia yang berakhlak harus menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji, yaitu melaksanakan kewajibannya kepada Allah, dirinya, masyarakat dan lingkungannya, karena kepentingan akhlak Allah mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak mulia. (3) Shalat malam (Tahajud) mendidik manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meninggalkan sifat riya dalam berbuat kebaikan, karena shalat malam (tahajud) itu dilakukan ketika manusia sedang istirahat. (4) Berdoa (memohon perlindungan dari siksa neraka). (5) Hemat yaitu, mendidik manusia untuk tidak berlebih-lebihan dalam mengeluarkan infak dan juga tidak menghambur-hamburkan untuk diri sendiri dan keluarganya sedangkan untuk orang lain bakhil, akan tetapi mereka mengambil jalan tengah, yaitu moderasi atau hemat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYAAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II. BIOGRAFI MUSTHAFA AL-MARAGHI	
A. Riwaya Hidup Al-Maraghi	24
B. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Maraghi.....	27
C. Sistematika, Metode dan Sumber Penafsiran Al-Maraghi.....	28

D. Karya-karya Ilmiah Al-Maraghi	34
BAB III. ANALISI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT AL-FURQAN AYAT 63-67 MENURUT AL-MARAGHI	
A. Gambaran umum.....	35
B. Tampilan Surat dan Terjemah Al-Maraghi	37
C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut Al-Maraghi	45
D. Penafsiran Surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut Tafsir Al-Maraghi	54
E. Analisis Penulis Terhadap Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Furqan ayat 63-67	62
BAB IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN	73
C. PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین Muta'qqidain

عدة 'Iddah

3. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

- b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

الله نعمة Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fiṭri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fathah dan ya' mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

- c. Kasrah dan ya' mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Dammah dan wawu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya' mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathah dan wawu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A'antum

لإن شكرتم La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf

awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض

Dzawi al-furūḍ

اهل السنة

Ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa pokok masalah yang melatar belakangi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama: Dalam buku studi agama yang dinyatakan bahwa tata nilai (*value system*) baik yang Islam maupun yang bukan adalah denyut jantung kehidupan masyarakat.² Dalam perspektif ini tata nilai melandasi gerak aktivitas individu dalam masyarakat. Hal ini ada hubungannya dengan literatur dengan wejangan (nasehat) kitab suci, buku-buku keagamaan, wasiat leluhur yang di gunakan oleh masyarakat sebagai rujukan pola berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dari statmen tersebut dipahami bahwa nilai senantiasa dibutuhkan untuk sebuah keberlangsungan hidup dalam masyarakat.

Jika kemudian muncul pertanyaan, dari apa yang telah disampaikan diatas, dimana dan dari mana akan memperoleh rujukan tentang nilai-nilai yang dimaksud. Jawabannya adalah Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sebagai satu-satunya rujukan yang utama bagi nilai-nilai pendidikan yang dimaksud. Hal ini sebagai mana dilansir Dalizer dalam bukunya konsepsi tentang hak-hak asasi manusia bahwa selaku orang muslim yang beriman kepada Allah tentulah semua tindakan (perilaku) selalu dimotivasi dan dilandasi oleh Al-

² Amin Abdullah, *Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal. 216.

Qur'an.³ Seirama dengan ini H. Muhammad Arifin menegaskan bahwa kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriyah dan rohaniyah manusia muslim ialah nilai-nilai moralitas yang diajarkan oleh Islam sebagai wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.⁴

Kedua: Akhlak secara singkat dapat ditegaskan bahwa akhlak merupakan suatu fenomena kemanusiaan yang universal. Akhlak hanya ada pada diri manusia, dengan demikian, akhlak menjadi salah satu pembeda antara manusia dengan binatang. Manusia adalah binatang plus yang mempunyai kesadaran akhlak. Akhlak menjadi ciri khas manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk dibawah tingkat manusia, pada level binatang tidak ada kesadaran tentang baik dan buruk, tentang yang boleh dilarang, tentang yang harus dilakukan dan tidak pantas dilakukan.⁵

Jika kita lihat bersama perkembangan dunia saat ini khususnya di Indonesia telah banyak muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak baru akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu biomedis. Persoalan-persoalan baru itu misalnya tentang manipulasi genetik, khususnya manipulasi dengan gen-gen manusia dan *cloning*. Situasi pluralisme moral (akhlak) itu muncul kepedulian terhadap upaya mengembangkan konsep moral (akhlak) universal.

Ketiga: Pengaruh globalisasi, globalisasi tampaknya tidak saja merupakan gejala ekonomi, tetapi juga dibidang moral (akhlak) kita

³ Dalizar, *Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Khusna, 1987), hal, 20.

⁴ H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.11.

⁵ Tafsir dkk. *Moralitas Al-Qura'an dan Tantangan Moderntas telaah pemikiran*, Fahkur Rahman, Al-Gazali dan Ismail Razi Al-Faruqi.(Yogyakarta: Gama Media.2002). hal 21-22.

menyaksikan gerakan-gerakan perjuangan moral yang aktif pada taraf internasional. Biasa alam bentuk kerjasama antara lembaga swadaya masyarakat, antara parlemen dan sebagai berikut. Lebih penting lagi adalah suatu kesadaran moral universal yang terorganisir.

Keempat: surat Al-Furqan ayat 63-67 hadir menawarkan perspektif dan spiritual baru bagi salah satu alternatif dalam menjawab persoalan moral. Dalam surat tersebut mengandung pendidikan akhlak terhadap individu, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sosial. Akhlak terhadap individu diantaranya, seruan untuk berjalan dengan hati-hati. Akhlak terhadap Allah meliputi menghiasi malam dengan shalat. Adapun mengenai akhlak terhadap sesama (sosial) meliputi, tidak berlebih-lebihan dalam berinfak dan juga tidak kikir.

Perspektif yaitu, kualitas sesuatu yang bersifat dalam, sesuatu yang bersifat religious, perasaan-perasaan dan kepercayaan dari pada bagian yang bersifat fisik dari kehidupan. Spiritual yaitu, sebuah cara khusus atau tertentu dalam menganggap atau memandang sesuatu.

Spiritualitas adalah hubungannya dengan Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, dan tergantung kepercayaan yang dianut oleh individu. Menurut Burkhardt 1993 spiritualitas meliputi aspek-aspek:

1. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidaktahuan dalam kehidupan.
2. Menemukan arti dalam tujuan hidup.

3. Menyadari kemampuan tidak menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
4. Mempunyai perasaan keterkaitan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Konsep kepercayaan mempunyai dua pengertian. Pertama kepercayaan didefinisikan sebagai kultur atau budaya dan lembaga keagamaan seperti Islam, Kristen, budha, dan lain-lain. Kedua, kepercayaan didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan ketuhanan, kekuatan tinggi, orang yang mempunyai wewenang atau kuasa, sesuatu yang memberikan alasan tentang keyakinan (*belief*) dan keyakinan sepenuhnya (*action*), harapan (*hope*), harapan merupakan suatu konsep multidimensi, suatu kelanjutan yang sifatnya berupa kebaikan, dan perkembangan, dan bisa menguragai sesuatu yang kurang menyenangkan. Harapan merupakan energy yang bisa memberikan motivasi kepada individu untuk mencapai suatu prestasi dan berorientasi kedepan. Agama adalah sebagai sistem organisasi kepercayaan dan peribadatan dimana seseorang bisa mengungkapkan dengan jelas secara lahiriyah mengenai spiritualitasnya. Agama adalah suatu sistem ibadah yang terorganisir atau teratur.

Definisi spiritual setiap individu dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan ide-ide tentang kehidupan. Spiritualitas juga memberikan suatu perasaan yang berhubungan dengan intrapersonal (hubungan antara diri sendiri), interpersonal (hubungan

antara orang lain dengan lingkungan), dan transpersonal (hubungan yang tidak dapat dilihat), yaitu suatu hubungan dengan ketuhanan yang merupakan kekuatan tinggi). Adapun unsur-unsur spiritualitas meliputi kesehatan spiritual, kebutuhan spiritual, dan kesadaran spiritual. Dimensi spiritual merupakan suatu penggabungan yang menjadi suatu kesatuan antara psikologikal, fisiologikal, atau fisik, sosiologikal dan spiritual.

Kata spiritual sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Untuk memahami pengertian spiritual dapat dilihat dari berbagai sumber. Menurut Oxford English Dictionary, untuk memahami makna kata spiritual dapat diketahui dari arti kata-kata ini: persembahan, dimensi supranatural berbeda dengan dimensi fisik, perasaan atau pernyataan jiwa, kekudusan, sesuatu yang suci, pemikiran yang intelektual dan berkualitas, adanya perkembangan pemikiran dan perasaan, adanya perasaan humor, ada perubahan hidup, dan berhubungan dengan organisasi keagamaan. Sedangkan berdasarkan etimologi, spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berfikir dan bertindak laku seseorang.⁶

Kelima: Tafsir Al-Maraghi merupakan kitab tafsir yang akomodatif terhadap beragam masyarakat Islam (Indonesia) karena ditulis secara sistematis, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sederhana dan efektif. Latar belakang penulisannya tidak Ta'asub terhadap salah satu mazhab, karena Al-Maraghi menulis tafsir tersebut (Tafsir Al-Maraghi) disebabkan oleh banyaknya pertanyaan yang dilontarkan kepadanya,

⁶ <http://nenfi.ne.wonderpress.Com/2010/05/05/Pengertian-Spiritual/> Minggu 19 Juni jam 14.00.

menganai kitab tafsir apakah yang paling mudah dipahami, bermanfaat bagi pembaca dan dapat dipelajari dalam waktu singkat, persoalannya adalah meskipun pada saat itu banyak kitab-kitab tafsir yang cukup bermanfaat karena menggungkap berbagai persoalan agama, fiqh, ushul fiqh, tauhid dan ilmu-ilmu lainnya. Tetapi ternyata justru semakin mempersulit orang dalam mempelajari Al-Qur'an.⁷

Al-Qur'an Al-Karim laksana samudra keajaiban dan keunikannya tidak pernah sirna ditelan manusia, sehingga lahirlah bermacam-macam tafsir dengan metode yang beraneka ragam pula. kitab-kitab tafsir yang memenuhi perpustakaan merupakan bukti nyata betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian ulama untuk mengali dan memahami makna-makna kandungan kitab suci Al-Qur'an Al-Karim tersebut.

Al-Qur'an sebagai dasar pokok akhlak dalam Islam di dalamnya terkandung sumber nilai yang absolut. Yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpestasi (penafsiran) yang mengalami penyesuaian dengan konteks zaman keadaan dan tempat.

Ajaran Islam mengandung seperangkat nilai yang mengatur tata hubungan secara vertikal dan horizontal. Untuk merealisasikan nilai tersebut secara aplikatif harus diupayakan melalui pendidikan.

Pendidikan dalam kehidupan masyarakat mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam mengembangkan dan merealisasikan potensi

⁷ Al-Maraghi, "Tafsir Al-Maraghi, (Beirut: Daar Al-Fikr), hal.230.

yang ada pada dirinya kearah yang lebih maksimal dan optimal, sehingga menjadi insan kamil yang memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Furqan ayat 63-67 melalui tafsir Al-Maraghi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut tafsir Al-Maraghi?
2. Bagaimana penafsiran surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut tafsir Al-Maraghi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam pembahasan ini adalah :

- a. Mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut Al-Maraghi.
- b. Mengetahui penafsiran surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut tafsir Al-Maraghi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai upaya ikut menyumbangkan pemikiran pendidikan akhlak bagi orang tua khususnya dan pada pendidikan pada umumnya.

- b. Menemukan spiritualitas dan perspektif baru dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam Al-Qur'an bagi kehidupan melalui pedagogis.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran sebagai perkembangan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui posisi penelitian maka seorang peneliti melakukan studi terhadap penelitian orang lain yang berkenaan dengan masalah yang akan ditelitinya.

Penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diambil oleh penulis diantaranya diantaranya:

- a. Skripsi yang berjudul " *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada kisah Nabi Musa as*", dalam surat Al-Kahfi" karya Soimah (2005) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan secara tidak langsung adalah melalui firman Allah SWT kepada nabi Khidir.

Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut adalah akhlak manusia terhadap Allah yang meliputi rendah diri terhadap Allah, akhlak manusia terhadap sesama meliputi tawadhu terhadap guru, sabar, Amar Ma'ruf nahi Mungkar, menepati janji dan memberi maaf kepada orang yang bersalah,

akhlak manusia terhadap lingkungan mencakup kepedulian terhadap lingkungan terutama yang menyangkut kepentingan bersama.⁸

- b. Skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Isra ayat 23-39". karya Ahmad Mufi Amin(2005) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-meliputi: a. Dimensi akhlak (kerohanian) secara vertical untuk berperilaku (berakhlak) baik terhadap Allah Ta'ala sebagai (*Khablumminallah*), b. Dimensi akhlak terhadap sesama dan social atau lingkungan, c. Nilai-nilai tersebut dapat ditumbuh kembangkan dan diberdayakan serta sebagai pijakan atau rujukan akhlak (moral) kontemporer sekarang ini. Baik jalur formal maupun nonformal dan sebagainya.⁹

Yang membedakan penelitian ini dengan kedua skripsi diatas adalah pertama pada skripsi diatas menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak tentang kisah nabi Musa As dalam surat Al-Kahfi, kedua skripsi diatas menganalisis nilai-nilai pendidikan Akhlak pada surat Al-Isra ayat 23-39, sementara penulis membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut Tafsir Al-Maraghi.

⁸ Soimah,"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada kisah Nabi Musa as dalam Surat Al-Kahfi" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2005.

⁹ Ahmad Mufi Amin,"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Isra ayat 23-39". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2005.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Nilai adalah suatu penerapan suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.¹⁰ Dalam arti lain nilai adalah konsep-konsep abstrak didalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang di anggap buruk dan salah contoh nilai budaya, maksudnya konsepsi abstrak mengenai masalah-masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, atau nilai keagamaan. Dengan kata lain adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh warga, masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama warga masyarakat yang bersangkutan.

Disamping itu nilai juga bersifat ideal, abstrak dan tidak dapat disentuh oleh panca indera, sedangkan yang dapat disentuh hanyalah barang atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai tersebut. Nilai juga bukan fakta yang terbentuk kenyataan dan kongrit. Oleh karena itu masalah nilai bukan masalah benar dan salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, sehingga bersifat subyektif.¹¹ Nilai tidak mungkin diuji, dan ukurannya pun terletak pada orang yang menilai.

Ada dua sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia yaitu:

¹⁰ Muhaimin dan Adullah mujib, *pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993). hal.109.

¹¹ *Ibid.*, hal.110.

1) Nilai Ilahi

Nilai ilahi merupakan nilai yang dititahkan Allah melalui para rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Nilai ini bersifat setatis dan kebenarannya mutlak. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.¹²

Nilai-nilai ilahi selamanya tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual. Konfigurasi dari nilai-nilai ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara intrinsik tetap tidak berubah. Hal ini dikarenakan bila intrinsik nilai tersebut berubah, maka nilai kewahyuan (*revillatif*) dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Qur'an akan mengalami kerusakan.¹³ pada nilai ilahi tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu, dengan interpretasi tersebut manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut.¹⁴

¹² Depag RI, *Al-Qur'a dan terjamah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara atau Penafsira Al-Qau'an, 2004) hal.8.

¹³ *Ibid.*, hal. 11

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran ...*, hal. 111

2) Nilai insani

Nilai insani yaitu sebuah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradapan manusia. Nilai ini bersifat dinamis. Sedang keberlakuan dan kebenarannya relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Firman Allah dalam surat Yunus ayat 36 yang bunyinya:

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: *Dan kebudayaan mereka tidak mengikuti kecuali prasangka buruk saja. Sesungguhnya prasangka itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka kerjakan*". (Q.S. Yunus: 36).¹⁵

Pada nilai insani, fungsi tafsir adalah lebih memperoleh konsep nilai itu sendiri atau lebih memperkaya isi konsep atau juga untuk memodifikasi bahkan mengganti dengan konsep yang baru. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. Karena kecenderungan tradisi tetap mempertahankan diri terhadap kemungkinan perubahan tata nilai, kenyataan ikatan-ikatan tradisonal sering menjadi penghambat perkembangan peradaban dan kemajuan manusia. Disini terjadi kontradiksi antara kepercayaan yang diperlukan sebagai sumber tata nilai guna menopang peradapan manusia. Akan tetapi nilai-nilai itu melembaga dalam tradisi yang membeku dan

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an...*, hal. 312.

mengikat, yang justru merugikan peradapan. Dari situlah perkembangan peradapan menginginkan adanya sikap meninggalkan bentuk kepercayaan dan tata nilai tradisional dan menganut kepercayaan dan nilai-nilai yang sungguh-sungguh merupakan suatu kebenaran.¹⁶

2. Nilai akhlak

Nilai akhlak adalah sesuatu yang berasal dari Allah, bukan buatan manusia. Yang darinya akan terlahir perbuatan yang baik dan terpuji menurut rasio dan syari'at. Karena Allah mewahyukan Al-Qur'an yang berisi nilai-nilai akhlak yang mulia kepada nabi SAW untuk kemudian membiarkan penjelasan detailnya kepada sunnah nabi SAW, yang berbicara dengan hawa nafsu. Nilai juga berarti sesuatu yang bermanfaat bagi manusia jika mereka berpegang dengannya, dalam memperbaiki agama mereka didunia dan diakhirat. Tanpa itu mereka akan merasakan derita didunia dan rugi karena nilai akhlak manapun tak dapat menggantikan nilai ini, dan tak dapat pula menggantikannya fungsinya sama sekali.¹⁷

Dalam Islam, nilai akhlak mempunyai ciri-ciri yang membedakan dari seluruh nilai-nilai lainnya. Bahkan pendidikan akhlak Islam seluruhnya memiliki ciri-ciri ini. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Nilai akhlak atau pendidikan akhlak bagi muslim sendiri, karena ada rasa tanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan. Hal ini tumbuh dalam dirinya, bukan karena syarat dan bukan pula karena rasa takut yang menggerakkannya sebagaimana diseluruh nilai-

¹⁶ Muhaimin dan Abdullah Mujib, *Pemikiran...*, hal.112.

¹⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia, Penerjemah Abdul Hay Al-Kattani*, dkk (Jakarta Gema Insani, 2004). hal.46-47.

nilai akhlak.¹⁸ Perasaan tanggung jawab ini ditunjukkan oleh nash-nash Al-Qur'an dan as-sunnah. Firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 36 yang bunyinya:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Janganlah kamu ikuti dengan apa yang tidak kamu ketahui tentangnya. Seungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya*". (Q.S. A-Isra: 36).¹⁹

- b. Mengajak kepada ilmu dan pengetahuan, mendorong untuk mendapatkan ilmu, bahkan menuntut ilmu agama yang pokok dinilai sebagai kewajiban pribadi orang Islam. Sementara ilmu-ilmu berkaitan dengan urusan dunia dinilai sebagai kewajiban kifa'i (jama'ah). Sebagaimana firman Allah yang pertama diturunkan kepada nabi SAW, yaitu surat Al-Alak ayat 3-5 yang bunyinya:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya: *Bacalah, dan tuhanmu lah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang dia tidak ketahui*". (Q.S. Al-Alak: 3-5).²⁰

- c. Memilih kebenaran dan kebaikan, serta saling memberi nasehat, bersabar, beramal dengan kandungannya, bersama diri sendiri, orang sekitar dan seluruh manusia. Sebagai mana nabi SAW diutus oleh Allah

¹⁸ Ibid .

¹⁹ Dapag RI, *Al-Qur'an...*, hal. 429.

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an...*, hal.179.

SWT, adalah dengan kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan memberi peringatan.²¹

3. Nilai pendidikan akhlak

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jamak (plural) dari kata *khalaqa*, yang diartikan sebagai perangai, atau budi pekerti, gambaran batin atau *tabi'at*.²² Sedangkan secara terminologis adalah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku konstan (tetap) yang meresap kedalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Sebagaimana tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa,²⁴ yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia,

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *kuliah...*, hal. 53.

²² Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir, *kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: P.P. Al-munawir. 1984, hal.393.

²³ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 102.

²⁴ M, Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.1.

membedakan baik dengan buruk, memilih satu fadhilah, karena cinta Allah, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tercela, dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.²⁵

Dengan akhlak dapat dilihat dari corak dan hakikat manusia sebenarnya. Sebagaimana sabda nabi SAW yang bunyinya:

ان في الجسم مضغة اذا صلحت صلحت سائر الجسد واذا فسدت فسدت سائر الجسد الا
وهي القلب

Artinya: *Sesungguhnya didalam tubuh (jasad) seseorang terdapat segumpal daging, apabila daging tadi baik maka baiklah semua tubuh (tingkah laku) dan apa bila daging itu tidak baik, maka semua tubuh (tingkah laku) akan menjadi tidak baik, daging itulah yang disebut hati (qolbu)*. (H.R. Bukhari).²⁶

Sementara itu M. Quraish Shihab dalam bukunya wawasa Al-Qur'an, berpendapat bahwa akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antara sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriyah. Menurutnya, akhlak lebih luas lamanya dari pada yang telah dikemukakan diatas serta mencakup pula beberapa hal yang tidak pula merupakan sifat lahiriyah. Misalnya berkaitan dengan hal sikap batin dan pikiran. Akhlak diniyah (agama) mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak kepada Allah, Malaikat, Rasul sehingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).²⁷

²⁵ *Ibid.*, hal.103.

²⁶ Shahih Bukhari, terj. Jilid 1 (Jakarta: Wijaya 1996), hal. 41.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur*,... hal.261.

Berikut pemaparan sekilas tentang beberapa sasaran nilai pendidikan akhlak:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada tuhan selain Allah.²⁸ Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, yang jaganlah manusia, melainkan tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk memuji-Nya, *Wa qul Alhamdulillah* (katakan Alhamdulillah) sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 93 secara tegas dinyatakan-Nya yang bunyinya:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya: *Dan katakanlah, segala puji bagi Allah, dia akan memperlihatkan padamu tanda-tanda kesabaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan”.*(Q.S. An-Naml: 93).²⁹

Semua itu menunjukkan bahwa semua makhluk tidak dapat mengetahui dengan baik dan benar betapa kesempurnaan dan keterpujian Allah SWT. Sebab mereka sebelum memuji-Nya bertasbih terlebih dahulu dalam arti menyucikan-Nya. Jangan sampai pujian yang mereka ucapkan tidak sesuai dengan kesabaran-Nya. Bertitik tolak dari uraian mengenai kesempurnaan Allah, tidak heran kalau Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk berserah diri kepada-

²⁸ *Ibid.*, hal. 262.

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an...*, hal.386.

Nya, karena segala yang bersumber dari-Nya adalah baik, benar, indah, dan sempurna.

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Rasulullah SAW adalah nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan Rasul, tidak ada lagi nabi, apalagi rasul sesudah beliau, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Al-Ahzab ayat 40. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh ummat manusia sampai hari kiamat nanti (Q.S. Saba: 28) kedatangan beliau sebagai utusan Allah SWT merupakan rahmat bagi alam semesta (Q.S. Al-Anbiya: 107).³⁰

c. Akhlak kepada sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan sampai juga kepada menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak benar aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.³¹ Dan tidalah wajar bila seseorang mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan

³⁰ Depag RI, *Al-Qur'an...*, hal.586 dan hal. 582.

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan*, hal. 267.

keburukannya seseorang menyapa atau memanggilnya dengan sebutan yang buruk. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 263 yang bunyinya:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: *Ucapan yang wajar lebih baik dari pada sedekah yang disertai dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima)*”. (Q.S. Al-Baqarah: 263).³²

“Perkataan yang baik dan jawaban yang halus terhadap orang yang meminta-minta, dan menutupi apa yang dikatakan olehnya ketika meminta-minta adalah lebih bermanfaat dan banyak faedahnya bagi kamu dibandingkan berinfak, kemudian dibarengi dengan perlakuan yang menyakitkan, sebab sekalipun ia mengecewakan harapan si peminta, ia juga telah membuatnya senang karena mendapat perlakuan yang baik, sehingga lenyaplah rasa hina dina karena menjadi peminta-minta. Allah SWT maha kaya dari perbuatan sedekah yang dibarengi dengan mengungkit-ungkit amalan tersebut dan perlakuan yang menyakiti”.

d. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berbeda disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahaan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembinaan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³³

³² Depag RI, *Al-Qur'an...*, hal.45.

³³ *Ibid.*, hal.271.

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah yang belum atau memetik bunga yang belum mekar, karena hal ini tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, ” setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan kepada diri manusia sendiri.

Binatang tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan manusia untuk menyadari bahwa semuanya adalah “*ummat*” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Jika sudah demikian, maka manusia tidak mencari lagi kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya harus tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

Dari uraian atau pemaparan diatas dapat diakhiri dengan pertanyaan bahwa ”keberagaman seseorang diukur dari akhlaknya” sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang bunyinya:

الدِّينُ الْمَعَامَلَةُ مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حَسَنِ الْخَلْقِ

(رواه الترمذي)

Artinya: *Agama adalah hubungan interaksi yang baik. Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (amal) seorang mukmin pada hari kiamat melebihi akhlak yang luhur.* (H. R. Tirmidzi).³⁴

F. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literature dan menjadi “ dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah kepustakaan murni, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengkaji dan menelaah berbagai buku, tulisan, artikel, ataupun bacaan yang relevansi dengan tema pokok dalam pembahasan skripsi ini.

Metode pengumpulan data ini penulis bagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama pokok bahasan penelitian yaitu Tafsir Al-Maraghi Surat Al-Furqan ayat 63-67.

b. Sumber skunder

Data skunder yaitu data yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian atau data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³⁵ Data skunder ini biasa sering disebut dengan data penunjang yang dapat diperoleh dari skripsi, catatan, buku,

³⁴ *Hadits tirmidzi...*, hal.273.

³⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56.

dokumen, agenda, dan lain-lain. Beberapa buku yang dipergunakan penulis untuk penelitian ini diantaranya:

1. Membentuk moral (Bimbingan Al-Qur'an), Fachruddin HS
 2. Tafsir Al-Azhar, Hamka
 3. Menjadi Mukmin yang Baerakhlak, Amru Khalid.
3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *tekstual*, yakni penelitian ini berusaha untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang teks, dengan menelaah teks menggunakan Tafsir Al-Maraghi Surat Al-Furqan ayat 63-67.

4. Metode analisis data

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan tersusun sedemikian rupa untuk selanjutnya di analisis. Analisis data adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah kedalam kerangka kerja sederhana.³⁶ Analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicate*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.³⁷ Kemudian melakukan deskripsi yaitu memberi penafsiran/uraian tentang yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum.³⁸ Sedangkan metode deduktif adalah

³⁶ Mersika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Buku obor, 2004), hal. 94.

³⁷ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal.94.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 36.

metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian ditarik peristiwa khusus.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan supaya yang diteliti dapat dianalisis secara sistematis maka penulis mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama (I) adalah pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (II) menjelaskan mengenai profil Ahmad Mustafa Al-Maraghi yang meliputi nama dan asal-usul Al-Maraghi, pendidikan dan pengalaman perjalanan hidupnya, latar belakang penulisan Al-Maraghi yang menjadi salah satu data sumber data primer dalam penulisan skripsi ini dan karya-karyanya.

Bab ketiga (III) menguraikan gambaran umum surat Al-Furqan ayat 63-67, tampilan surat dan terjemahnya, nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Furqan ayat 63-64 menurut Al-Maraghi, penafsiran Al-Maraghi terhadap surat Al-Furqan ayat 63-67, Analisis penulis terhadap nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Furqan ayat 63-67.

³⁹Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian ...*, hal. 42.

Bab keempat (IV) adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup, adapun bagian akhir adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai jawaban dari rumusan masalah terhadap kajian skripsi ini, penulis dapat mengamili kesimpulan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut Al-Maraghi adalah sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Furqan adalah meliputi Tawadhu Tawadhu, yaitu mendidik manusia untuk rendah hati, sedangkan rendah hati merupakan pakaian orang-orang yang beriman yang akan mengangkat derajatnya disisi Allah SWT. Nilai pendidikan akhlak yang dimaksud adalah lapang dada, manusia yang berakhlak harus menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji, yaitu melaksanakan kewajibannya kepada Allah, dirinya, masyarakat dan lingkungannya, karena kepentingan akhlak Allah mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak mulia. Shalat malam (tahajud) yaitu, mendidik manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meninggalkan sifat riya dalam berbuat kebaikan, karena shalat malam (tahajud) itu dilakukan ketika manusia sedang istirahat. Berdoa (memohon perlindungan dari siksa neraka) yaitu, mendidik manusia untuk menyakini bahwa hari akhir itu pasti ada, disanalah kehidupan yang abadi, dan hanya ada dua tempat yaitu sirga tempat untuk orang-orang bertaqwa, dan neraka untuk orang-orang kafir dan musyrik.

Hemat, yaitu, mendidik manusia untuk tidak berlebih-lebihan dalam mengeluarkan infak dan juga tidak menghambur-hamburkan untuk diri sendiri dan keluarganya sedangkan untuk orang lain bakhil, akan tetapi mereka mengambil jalan tengah, yaitu moderasi atau hemat.

2. Penafsiran Al-maraghi terhadap surat Al-Furqan ayat 63-67 dijelaskan bahwa seorang Ibad al-Rahman jika berjalan dengan tenang dan juga lemah lembut, mempunyai sikap pemaaf, menghiasi malam dengan sujud dan berdiri untuk beribadah kepada Tuhan. Berdoa kepada Allah agar diselamatkan dari azab jahannam, tidak berlebihan dalam mengeluarkan infaq dan juga tidak menghambur-hamburkannya untuk diri sendiri dan keluarganya sedangkan untuk orang lain bakhil, akan tetapi mereka mengambil jalan tengah.

B. Saran-saran

1. Untuk Pendidik

Bagi para pendidik, dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak mentransfer ilmu tetapi juga disertai dengan pendidikan akhlak, terutama nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut tafsir Al-Maraghi.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta jumlahnya cukup besar dan sarana fisikpun cukup memadai, Misalnya: Laboratorium, tempat ibadah, perpustakaan dan sebagainya. Akan tetapi sangat disayangkan jika yang memperhatikan kearah spiritual masih minim

sekali. Hendaknya setiap lembaga pendidikan disamping mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar juga harus memperhatikan kondisi peserta didiknya, baik secara materi, mental dan juga akhlaknya. Sehingga lembaga pendidikan tersebut tidak hanya membentuk atau mencetak peserta didik yang pandai di bidang keilmuan, berkualitas, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmad, Hidayah, serta Inayah-Nya, karena tanpa adanya petunjuk dan pertolongan-Nya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW, yang telah menunjukkan teladan yang baik/ Uswatun Khasanah kepada kita semua.

Sebagai hamba yang masih tahap belajar dan banyak kekurangan, penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari keempurnaan dikarenakan keawaman dan keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Penulis memohon saran, koreksi, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyusun bertanggung jawab sepenuhnya pada kesalahan dan kekurangan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun meminta maaf atas kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tugas akhir kuliah ini. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat

bagi penulis khususnya dan bagi khazanah Pendidikan Agama Islam pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Abdullah, Amin. Studi Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Abdul Ghafur, Waryono. Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks, Yogyakarta: El Saq Press, 2005.
- Al-Abrasy, M. Athiyah. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Arid, Ali Hasan. Tarikh Ilmu At-Tafsir Wa Mamahaj Al-Mufasdirin, Sejarah Metodologi Tafsir, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Ahmad Mufi Amin. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Isra ayat 23-39, skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Ahmad Ibnu Athalib, Syekh. Mempertajam Mata Hati dalam Melihat Allah, Putra Pelajar, 2004.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. Penerjemah, Hery Noer Ali dkk, Tafsir Al-Maraghi Juz 19, Semarang: Thoha Putra, 1989.
- Al-Qurthubi, Syekh Imam. Tafsir Al-Qurthubi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Dalizar. Konsepsi Al-Qur'an Hak Asasi Manusia, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.
- Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara atau Penafsiran Al-Qur'an, 2004.
- Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: YPPP Al-Qur'an, 1991.
- Fachruddin HS. Membentuk Moral Bimbingan Al-Qur'an, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Hadi, Sutirno. Metodologi Reserch I, Yogyakarta: Adi Offset, 1997.

Halim, Ali Abdul, akhlak Mulia, Penerjemah Abdul Hay Al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Hamka. Tafsir Al-Azhar Juz 19, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

Ilyas, Ynahr. Kuliah Akhlak, Yogyakarta: LPPI, 2005.

Ash Shiddeqy, hasbi. Tafsir Al-Qur'anul Majid, Jakarta: Bulan Bintang, 1965.

Jatmika , Rahmad. Sytem Etika Islam, Akhlak Mulia, Jakarta: Pustaka Pamjimas, 1996.

Khalalah, Umar Ridha, Mujam Al-Mualifin, Beirut: Daar Al-Ihya 136 H.

Khalid, Amru. Menjadi Mukmin yang Berakhlak, Jakarta: Qisthi Press, 2005.

Marzuki. Metode Penelitian Reset, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.

Mestika Zed. Metode apenelitian Kepustakaan, Jakarta: Buku Obor, 2004.

Munawir, Ahmad Warso. Al-Munawir, Kamus Bahasa Arab Indonesia, Yogyakarta: Pengendalian Buku-buku Ilmiah Keagamaan, P.P. Al-Munawir, 1984.

Muhaimin dan Abdullah Mujib. Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Shaih Bukhari. Terj, Jilid I, Jakarta: Wijaya, 1996.

Soimah, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada kisah Nabi Musa dalam surat Al-Kahfi, Skripsi. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Suryabrata, Sumadi. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali Pess, 1993.

Tafsir dkk. Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas Telaah Pemikiran, Fahkurrahman, Al-Ghazali dan Ismail Razi Al-Faeuqi, Yogyakarta: Gema Media, 2002.

Uluwan, Abdullah Nasib. Terj. Khalilullah Ahmad Maskur Hakim. Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemikiran Kesehatan Jiwa Anak, Bandung: Rosda Karya, 1990.

Qurais Shihab, Muhammad. Studi Tafsir Al-Manar, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

_____, Wawasan Al-Qur'an, Bandung: Mizan, 1996.

Zainudin dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA